

PENERAPAN METODE DRIIL METHOD DAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS BERKARYA SENI RUPA SISWA KELAS X SMAN 3 PANGKEP

¹Raodatul Jannah, ²Hajra, ³Nasir, ⁴Luthfia Wardan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

³SMAN 3 PANGKEP

tuljannahraoda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan menerapkan metode driil method dan demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan siklus yang terdiri dari lima kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Pangkep pada kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 108 siswa diantaranya 67 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki Teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa setelah mengaplikasikan metode ekspresi bebas, terjadi perubahan positif dan signifikan yaitu siswa lebih tertarik untuk belajar meningkatkan kualitas pengkaryaan seni rupa dalam seni budaya.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Driil Method Dan Demonstrasi, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to increase student creativity by applying the free expression method. This type of research is Classroom Action Research with a cycle consisting of five meetings, each cycle consisting of: planning, implementing, observing and reflecting. This research was conducted at SMA Negeri 3 Pangkep in class X for the 2021/2022 academic year. The total number of students was 108 students including 67 female students and 41 male students. Data collection techniques and data collection tools in this study used observation, interview, and test techniques. The results of this research through Classroom Action Research show that after applying the free expression method, positive and significant changes occur, namely students are more interested in learning to improve the quality of art creation in arts and culture.

Keywords: learning method, free expression, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami seni budaya menjadi sangat penting dimiliki oleh mereka yang sedang mempelajari seni terutama siswa yang berada pada jenjang pendidikan menengah atas. Kemampuan memahami seni budaya khususnya seni rupa dapat dikembangkan melalui aspek apresiasi, aspek ekspresi, dan aspek kreasi. Hal itu pula berlaku dalam menciptakan atau menghasilkan sebuah karya seni.

Guru tentu pernah menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan itu dapat berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Permasalahan yang berkaitan dengan siswa, misalnya adalah kurangnya minat baca dan motivasi belajar, ketidakberanian bertanya, kurang terampil dalam berbicara dan bahkan karna kurangnya rasa percaya diri.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen utama pada sistem pendidikan. Dengan tujuan pendidikan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Program Pemanjapan Profesi Keguruan atau yang sering di singkat menjadi P2K berlokasi di UPT SMA NEGERI 3 PANGKEP, tepatnya di Desa Kassi Loe Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menempatkan penulis sebagai peneliti untuk meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam Dimana kelas yang dipilih disini adalah kelas yang benar-benar siswanya adalah heterogen (beraneka ragam). Hal ini diharapkan agar apa yang akan diteliti jelas terlihat perubahan yang terjadi. Kelas yang dipilih adalah kelas XII MIA Al Biruni, XII MIA Al Jazari, dan XII IIS Al Farghani. Ketiga kelas ini merupakan kelas yang belum pernah mendapatkan materi tentang seni rupa itu sendiri. Pemahaman siswa akan seni rupa masih sangat awan terutama dalam proses pengkaryaan. Informasi tersebut di peroleh dari hasil observasi yang dilakukan.

Dalam proses belajar mengajar yang di lakukan, masalah yang peneliti temukan terkait dengan aktivitas pembelajaran seni rupa adalah kurangnya kemampuan menampilkan kreatifitas berkarya seni rupa. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran yang berusaha untuk di terapkan adalah model pembelajaran progresif.

LITERATUR

A. SUB Judul

Perlunya ekspresi anak untuk disalurkan dalam kegiatan pendidikan banyak mendapat dukungan dari para pendidik pada akhir abad ke-19 sebagai dampak dari temuan ilmiah dan perkembangan dunia seni. Franz Cizek lah yang disebut sebagai bapak dari pendekatan ekspresi bebas dalam pendidikan seni rupa (Salam, 2005: 4).

Cizek pada seni rupa anak erat hubungannya dengan pandangan pribadinya sebagai seniman yang mendapatkan pengaruh pandangan modernisme yang memang mulai bangkit pada masa itu. Kelompoknya melakukan pembangkangan terhadap seni rupa yang bersifat akademik dan memperjuangkan kehadiran seni rupa on-realistis yang kreatif (Efland, tanpa tahun).

B. SUB Judul

Pandangan Viktor Lowenfeld tentang pendidikan seni rupa, melalui bukunya yang terkenal *The Nature of Creative Activity* dan *Creative and Mental Growth*, pada dasarnya memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan mentak dan kreatif anak, memandang bahwa seni rupa merupakan suatu wahana yang dapat digunakan untuk memudahkan pertumbuhan Viktor Lowenfeld menempatkan menggambar sebagai wujud ekspresi dari dorongan alam bawah sadar.

Menggambar berdasarkan pandangan ini dapat dianggap sebagai indikator kesehatan jiwa dan ekspresi menggambar merupakan terapi pembersihan jiwa. Bagi Lowenfeld seyogyanya menjadi ajang pemberian pengalaman yang menarik, menyadarkan anak akan lingkungannya. Pendidikan menggambar hendaknya memperhatikan proses yang terjadi apa diri anak. Pendidik harus mengamati apa yang terjadi pada anak saat ia sedang menggambar.

Lowenfeld mengatakan bahwa anak yang mengalami frustrasi pada mata pelajaran lain seperti membaca, mengarang atau berhitung, dapat mengalihkan kegiatannya pada menggambar untuk melepas frustrasinya itu karena pada gambar tidak dikenal jawaban yang benar atau salah (Salam, 2005: 12).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan oleh dua orang peneliti mahasiswa P2K jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan bantuan guru mitra matapelajaran Seni

Budaya yang sekaligus sebagai guru pembimbing kedua peneliti dikelas X UPT SMA NEGRI 3 PANGKEP. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023.

B. Populasi dan Sampel

Adapun sumber pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 yang berjumlah 31 orang dengan siswa perempuan 21 orang dan laki-laki 10 orang.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus yang selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara sebagai berikut.

1. Teknik observasi aktivitas guru.
2. Teknik observasi aktivitas peserta didik
3. Teknik tes hasil belajar.

D. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar.
2. Data hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas X UPT SMA Negeri 3 Pangkep melalui penggunaan metode ekspresi bebas. Hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk analisis kuantitatif.

1. Model Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rancangan dan proses pembelajaran ada 3 pengaplikasian istilah antara lain:

a. Eksplorasi:

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari

2. Implementasi RPP dan Evaluasi di Kelas

a. Perencanaan (planning)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran cooperative *problem-based learning*.
- 2) Membuat rencana pembelajaran kooperatif dengan pendekatan paikem
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dan setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi produk masing-masing siswa. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di siapkan terkait dengan:

- 1) Waktu : Terbatas pada jam pelajaran seni budaya Tidak terbatas, di luar jam pelajaran seni budaya
- 2) Tempat : Di dalam kelas dan diluar kelas
- 3) Pelaksanaan : - Guru peneliti - Kolaborator
- 4) Substansi penilaian: Siklus I

c. Observasi (Observer)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam memahami fungsi seni rupa berdasarkan materi yang dipelajari.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi digunakan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan siklus pertama. Refleksi dimaksudkan sebagai kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan.

A. Pembahasan

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar Nirmana.

1. Refleksi Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran drill method. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih antusias karena metode yang lebih sering digunakan oleh guru mereka adalah metode discovery learning dimana siswa dituntut lebih aktif dari guru. Jadi saat pembelajaran berlangsung kami sebagai pengajar terlebih dahulu menanyakan materi sesuai yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu kami menjelaskan kembali materi agar siswa lebih memahami tugas-tugas yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

Menjelang akhir siklus I sudah mulai nampak kemajuan, hal ini terlihat dengan keaktifan siswa dalam menjawab serta menanggapi pertanyaan yang kami berikan.

2. Refleksi Siklus II

Pada siklus II motivasi dan keaktifan peserta didik semakin terlihat, hal ini terjadi karena antusias siswa terhadap tugas yang akan diberikan adalah praktik langsung membuat Nirmana 2 Dimensi dengan media Talenan kayu dan Cat Poster sangat tinggi, sehingga mereka saling member motivasi dan saling membantu dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan secara acak untuk menyelesaikan tugas dan masalah-masalah yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran ekspresi bebas adalah cara yang digunakan oleh para siswa untuk memahami konsep atau pengertian serta hubungannya melalui proses intuitif dengan cara melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan serta praktek sehingga pada akhirnya akan sampai dalam sebuah kesimpulan.

Selama ini, model pembelajaran konvensional yang diterapkan membuat para siswa menjadi pasif yang hanya secara terus-menerus menerima materi atau pengajaran dari guru. Sehingga dengan terciptanya model pembelajaran ekspresi bebas diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam memahami materi dengan cara mencari referensi dan berkarya sendiri. Dalam model pembelajaran ekspresi bebas guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar dan berpikir secara

kreatif. Caranya adalah guru hanya menyampaikan materi secara garis besar dan selanjutnya para siswa dituntut untuk mencari informasi sebanyak mungkin, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mempraktekan dan membuat kesimpulan. Jadi model pembelajaran ekspresi bebas dikatakan berhasil apabila memenuhi dua aspek keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila kompetensi sikap berada pada kriteria baik, kompetensi pengetahuan mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal, dan kompetensi keterampilan mencapai nilai standar ketuntasan kompetensi keterampilan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Drill Method*) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan/praktek, observasi dan refleksi. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Dimana setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar Seni Budaya di kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 3 Pangkep. Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari tabel 4.7.

Tabel 4.7 Perbandingan hasil belajar Seni Budaya siswa kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 3 Pangkep

Siklus	Nilai Perolehan dari 30 siswa			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak tuntas
1	90	45		14	16
2	100	55		25	5

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai terendah murid yaitu 45, nilai tertinggi murid yaitu 100, dengan persentase hasil belajar murid yang tuntas yaitu 14 (46,67%) orang dan persentase murid yang tidak tuntas yaitu 16 (53,33%) orang. Oleh karena itu, ditinjau dari persentase ketuntasan belajar murid belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, diperoleh hasil belajar dengan nilai terendah murid yaitu 55, nilai tertinggi murid yaitu 100, dengan persentase hasil belajar murid yang tuntas yaitu 25 (83,33%) orang dan persentase murid yang tidak tuntas yaitu 5 (16,67%) orang. Dari hasil yang telah dianalisis, ketuntasan belajar murid telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu minimal 80 % dari jumlah murid yang telah tuntas hasil belajarnya sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan berhenti pada siklus II.

Selain itu, aktivitas murid di kelas menunjukkan hasil yang positif setelah dilakukan perbaikan-perbaikan, seperti murid memasuki kelas tepat waktu, murid mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, murid menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, murid semangat dalam mengerjakan tugas, murid aktif ketika mendapat pertanyaan dan murid melakukan kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian, model pembelajaran *drill method* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X MIPA 1 UPT SMA Negeri 3 Pangkep. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 46,66% sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 37% yaitu 83,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *Drill method dan demonstrasi* dalam pembelajaran Nirmana dapat meningkatkan hasil belajar Nirmana siswa kelas X. MIPA.1. UPT SMA NEGERI 3 PANGKEP, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 80,8 menjadi 87,1 disiklus II. Hal ini juga dapat dilihat adanya peningkatan dari partisipasi siswa dalam merespon setiap pertanyaan maupun menjawab soal yang diberikan oleh pengajar/peneliti. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran Seni semakin tinggi serta kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan soal juga cukup meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Guru:
 - a. Hendaknya seorang guru lebih memperhatikan dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya bagi peserta didik;
 - b. Hendaknya guru membuat perencanaan yang matang dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sehingga berjalan dengan efektif.
 - c. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model *Drill method dan demonstrasi* dalam pembelajaran bagus, dilihat dari peningkatan hasil belajar Seni Budaya.

2. Sekolah
 - a. Hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasaran sekolah utamanya dalam media pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih efektif.
 - b. Hendaknya pihak sekolah memperhatikan peserta didik yang berada di luar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung agar tidak

- mengganggu ketenangan sekolah dan mengurangi terjadinya 'bolos'.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditingkatkan agar peserta didik memiliki persiapan dan pemantapan yang lebih ketika akan mengikuti ajang/perlombaan
 - d. Keadaan sekolah disterilkan karena masih banyak terdapat jalur-jalur pesertadidik untuk bolos yang mengakibatkan peserta didik tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib Erwin, dkk., 2021. *Buku Panduan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K)*. Makassar, FKIP Unimuh Makassar.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Eko, Ras. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. (Online).(<http://ras-eko.blogspot.com>).Diakses 23 Maret 2022.
- Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 1.
- Noviyana Sari, Maryatun. 2015. "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Tahun Pelajaran 2015/2016" (<https://media.neliti.com>)
- Rusyana, Y. 2000. *Tujuan Pendidikan Seni*. Gelar: Jurnal Ilmu dan Seni STSI Surakarta: STSI Press.
- Rothwell, W.J., 1996. *Beyond Training and Development state of the art Strategies for Enhancing Human Performance*. New York : Amacom
- Susanto, Ahmad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia